

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kapal adalah alat atau tempat yang paling aman untuk berlindung selama pelayaran di laut, oleh karenanya pelaut wajib senantiasa mempertahankan untuk tetap tinggal di atas kapal dalam keadaan darurat yang bagaimanapun parahnyanya. Namun demikian dalam batas tertentu kapal tidak dapat lagi dipertahankan sebagai tempat berlindung dan tidak dapat lagi sebagai tempat tinggal. Satu-satunya yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan jiwa dilaut agar tetap dapat bertahan hidup bila terjadi musibah, adalah dengan cara meninggalkan kapal (*abandon ship*).

Yang dimaksud dengan keadaan darurat adalah kerusakan atau gangguan alam, sehingga semua orang harus meninggalkan kapal dengan menggunakan alat-alat penolong yang terdapat dikapal, secara langsung maupun harus terjun suatu keadaan dimana kapal mengalami musibah, kelaut dan naik ke alat penolong sampai dengan mendapatkan pertolongan dari tim *Search And Rescue (SAR)* di darat (PIP Semarang 14:2002) Keadaan darurat dikapal dapat disebabkan oleh:

1. Kapal terbakar dan ledakan
2. Kapal mengalami tubrukan dengan kapal lain
3. Kapal kandas
4. Kapal terjadi kebocoran besar pada lambung bawah air
5. Kemungkinan kapal terbalik, baik yang disebabkan oleh stabilitas kapal maupun cuaca buruk

Tehnik menyelamatkan diri sendiri maupun orang lain dalam keadaan darurat merupakan suatu pengetahuan praktis yang harus diketahui dan harus dikuasai oleh seluruh *crew* kapal. Didalam proses penyelamatan dan penanggulangan keadaan darurat awak kapal harus tahu dan paham benar akan cara menggunakan alat-alat keselamatan dan alat-alat pemadam kebakaran

yang ada dikapal dan berperan aktif sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing awak kapal berdasarkan sijil darurat (muster list).

Semua tindakan tersebut dimaksudkan agar awak kapal yang kapalnya dalam keadaan bahaya dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain ataupun dapat menyelamatkan kapal dan isinya secara cepat dan tepat, namun pada kenyataannya banyak awak kapal yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara menyelamatkan diri dilaut sehingga pada saat keadaan bahaya/darurat di kapal, para awak kapal tidak menggunakan semua peralatan keselamatan dikarenakan pada saat diadakan latihan keselamatan jiwa dilaut, para awak kapal tidak melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran yang tinggi atau latihan dilaksanakan hanya formalitas saja diatas kertas, tidak dilaksanakan secara sebenarnya dilapangan. Pada saat kejadian sesungguhnya, kurang disiplin dan kurang kesiapan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat akan menimbulkan resiko yang sangat fatal.

Dengan kenyataan ini penulis terdorong untuk membahas bagaimana meningkatkan efektifitas dalam melaksanakan latihan keadaan darurat di atas kapal, dengan tujuan agar para awak kapal terbiasa dan tanggap dalam menghadapi dan menanggulangi keadaan darurat yang terjadi diatas kapal. Pelaksanaan latihan tersebut dapat berguna saat kejadian sebenarnya sehingga jiwa dari awak kapal, penumpang, dan lingkungan disekitarnya dapat diselamatkan, dan menumbuhkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya latihan keselamatan dan latihan kebakaran dikapal.

Dari berbagai fenomena di atas, mendorong penulis untuk memilih judul karya tulis ilmiah : **“PENERAPAN PELATIHAN PENGGUNAAN ALAT – ALAT KESELAMATAN OLEH ANAK BUAH KAPAL (ABK), PENUMPANG KMP. ROYAL NUSANTARA MILIK PT PRIMA EKSEKUTIF “.**

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan merumuskan masalah dalam beberapa hal berikut ini :

1. Bagaimana latihan keadaan darurat kebakaran dan penggunaan sekoci sesuai dengan ketentuan *Safety of life at sea* (SOLAS) 1974 amandemen 2010 chapter II-2 dan III ?
2. Bagaimana pelaksanaan latihan keadaan darurat kebakaran dan penggunaan sekoci di kmp royal nusantara ?
3. Bagaimana cara perwira membuat penumpang menyadari pentingnya keselamatan jiwa di laut ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. TUJUAN PENULISAN

Adapun masalah dalam laporan ini diangkat dengan tujuan :

- a. untuk mengetahui apakah pelaksanaan latihan darurat di KMP. Royal Nusantara sudah sesuai dengan ketentuan *Safety Of Life at Sea* SOLAS 1974 amandemen 2010 chapter II-2 dan III
- b. Untuk mengetahui apakah para awak kapal telah memahami dalam menggunakan alat-alat keselamatan dan kebakaran.
- c. Untuk mengetahui apakah para penumpang menyadari pentingnya keselamatan jiwa dilaut.

2. KEGUNAAN PENULISAN

Dari penulisan karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Akademis

1) Perpustakaan Stimart 'AMNI' Semarang

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenal masalah-masalah yang berkaitan dengan kecelakaan di atas kapal agar dapat melakukan penanganan yang tepat.

2) *Senior dan Yunior*

Untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya teknik yang tepat pada saat ada kecelakaan dalam dunia kelautan.

b. Praktisi

1) Perusahaan

Menjadi acuan bagi Instansi pentingnya alat keselamatan dan harus lebih meningkatkan kualitas perawatan dengan selalu menyediakan fasilitas perawatan yang lebih baik dan mengadakan inspeksi terhadap alat-alat keselamatan.

2) Kapal

Mengingat pentingnya perawatan alat keselamatan diatas kapal, menjaga dan mengelola secara terus menerus dalam kondisi baik dan siap pakai dalam keadaan darurat

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengerti penyajian karya tulis ilmiah maka penulis menyusun dan menguraikan beberapa penjelasan singkat tentang materi pokok karya tulis ilmiah ini, dengan maksud supaya mudah dimengerti. Adapun penyusunan dan sistematika penulisan, adalah sebagai berikut.:

BAB 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan bagian perkenalan atas judul laporan kerja praktek berlayar menguraikan beberapa alasan teoritis dan atau alasan praktis, mengapa tema atau judul laporan kerja praktek berlayar ini di pilih, jangkauan penulisan laporan kerja praktek berlayar yang di buat oleh penulis, uraian singkat yang menjelaskan manfaat penulisan laporan kerja praktek berlayar, serta uraian singkat yang

merupakan alur pikir yang dalam pembuatan laporan kerja praktek berlayar.

1.1 Latar Belakang

Banyak awak kapal yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara menyelamatkan diri dilaut sehingga pada saat keadaan bahaya/darurat di kapal, para awak kapal tidak menggunakan semua peralatan keselamatan dikarenakan pada saat diadakan latihan keselamatan jiwa dilaut

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana para awak kapal dapat memahami pelaksanaan latihan keadaan darurat dan dapat menggunakan perlengkapan keselamatan dengan benar ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenal masalah-masalah yang berkaitan dengan kecelakaan di atas kapal agar dapat melakukan penanganan yang tepat.

1.4 Sistematika Penulisan

Menjelaskan pentingnya pelatihan/drill diatas kapal agar pada saat terjadinya keadaan darurat diatas kapal awak kapal dapat mengetahui tugasnya masing masing

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan di jelaskan istilah – istilah dan teori – teori yang berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini dan bersumber dari referensi buku – buku atau observasi selama penulis melaksanakan praktek di kapal.

BAB 3 Gambaran Umum Objek Riset

Merupakan data – data yang mendeskripsikan tempat penulis praktek termasuk profil perusahaan, profil kapal untuk membuat laporan kerja praktek berlayar ini berdasarkan data – data kapal yang ada.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan akan diuraikan materi yang penulis buat sesuai dengan judul laporan kerja praktek berlayar yang mana merupakan bagian inti dari laporan kerja praktek berlayar yang didapatkan dari hasil penelitian pada saat melakukan praktek kerja mengenai PENERAPAN PELATIHAN PENGGUNAAN ALAT – ALAT KESELAMATAN OLEH ANAK BUAH KAPAL (ABK), PENUMPANG KMP. ROYAL NUSANTARA MILIK PT PRIMA EKSEKUTIF

BAB 5 Penutup

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengolahan data tentang penjadwalan pelaksanaan latihan keadaan darurat (sekoci dan kebakaran) telah dilaksanakan dengan baik tetapi belum sesuai ketentuan SOLAS 1974

5.2 Saran

Penggunaan alat-alat penolong oleh ABK dilakukan secara rutin setiap minggu satu kali dan dilakukan juga setiap setelah dua belas jam meninggalkan pelabuhan. Untuk penumpang dilakukan peragaan penggunaan alat-alat penolong beberapa saat setelah kapal berangkat dari pelabuhan tolak